

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari sekian banyak pulau di Indonesia, Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang paling diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Bali menawarkan banyak hal mulai dari keindahan alamnya, kuliner, keramahan penduduknya, hingga seni dan kelestarian adat istiadatnya, tetap menjadi *top of the mind* wisatawan yang mencari destinasi wisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, jumlah wisman (wisatawan mancanegara) pada bulan Juli 2019 naik setinggi 9,96 persen dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*month to month*).

Seminyak merupakan daerah wisata yang berlokasi di sebelah utara kawasan wisata Legian, Bali. Seminyak dikenal sebagai tempat untuk mencari private villa dan hotel, dari hotel mewah hingga hotel murah untuk menginap. Selain itu, Seminyak juga terkenal akan restoran dan bar kelas dunia berstandar internasional. Seminyak dikenal sebagai kawasan elit bagi para wisatawan asing maupun domestik karena tersedia berbagai macam fasilitas mewah di kawasan wisata ini. Di samping itu, keindahan yang ditawarkan oleh Seminyak juga tidak kalah dengan tempat-tempat lainnya di Bali. Objek wisata di Seminyak antara lain Pura Petitenget, Seminyak Square, Pantai Seminyak, restoran dan bar dengan makanan nasional hingga internasional, butik-butik, galeri seni, dan lain sebagainya.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali tentunya secara langsung berpengaruh pada bisnis perhotelan. Hotel-hotel pun berlomba untuk menarik pengunjung. Dengan persaingan pasar yang cukup ketat, hotel kemudian menarik perhatian pengunjung melalui berbagai strategi pemasaran, salah satunya melalui desain hotel yang unik. Perkembangan hotel di Bali cukup pesat, hal ini terlihat oleh

banyaknya investor dalam negeri maupun asing yang berlomba lomba membangun hotel berbintang di Bali, hal ini cukup signifikan untuk menampung jumlah wisatawan yang tiap tahunnya semakin bertambah pesat. Perancangan hotel sendiri perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung terciptanya suatu hotel yang memiliki daya tarik sendiri, guna menarik para wisatawan untuk menginap. Salah satunya adalah lokasi yang strategis, merupakan faktor utama dalam perancangan agar memiliki prospek yang baik kedepannya. Hotel Butik adalah salah satu hotel yang berkembang cukup pesat yang menarik perhatian para pebisnis property. Belum adanya hotel yang berada di sekitar lokasi perancangan yang memberikan pengalaman dan konsep yang berbeda agar dapat menarik minat wisatawan menjadi salah satu poin prospek bisnis.

Salah satu tujuan utama perancangan hotel ini adalah untuk memfasilitasi wisatawan yang sedang berkunjung ke daerah Seminyak yang mencari keindahan pantai dan destinasi hiburan yang ada di sekitarnya. Lokasi perancangan yang dipilih berada di daerah Petitenget, dengan destinasi wisata dan hiburan yang selalu ramai. Lokasi perancangan bersebelahan dengan salah satu bar yang terkenal di Seminyak yaitu Potato Head Beach Club, sebuah *beach club* yang terkenal akan pemandangan pantai serta fasilitas hiburannya yang dapat dicapai dengan berjalan kaki. Kondisi *site* berupa bangunan 6 lantai dengan lahan parkir yang terintegrasi dengan Potato Head Beach Club, serta kontur tanah yang rata. Terdapat beberapa masalah pada perancangan hotel butik di Petitenget ini seperti kebutuhan akan akomodasi penginapan dengan fasilitas yang baik serta pengalaman suasana interior hotel yang baru dan unik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perlunya perancangan hotel yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus berdatangan dalam aspek fasilitas dan kenyamanan untuk kegiatan bersantai
2. Perlunya suasana interior hotel yang baru dan unik dibandingkan dengan hotel butik lainnya untuk menarik minat wisatawan

1.3 Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior hotel butik yang dapat memfasilitasi kebutuhan wisatawan untuk berlibur dan bersantai?
2. Bagaimana menciptakan suasana yang baru dan unik untuk menarik minat wisatawan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan interior hotel butik ini adalah merancang hotel yang dapat mengakomodasi wisatawan yang berlibur dengan kenyamanan serta fasilitas yang sesuai standar dan dapat menarik minat pengunjung melalui suasana interior hotel yang berbeda dengan hotel serupa di sekitar lokasi.

Adapun sasaran dari perancangan ini adalah:

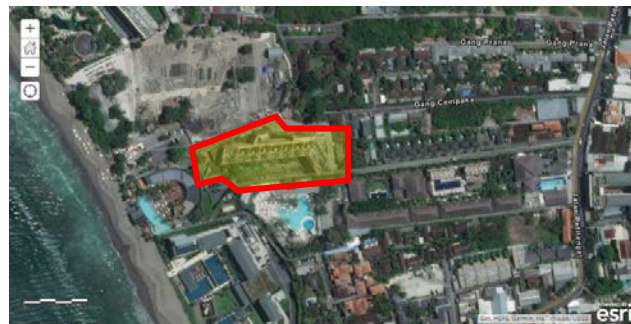
1. Memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang berwisata dalam aspek fasilitas dan kenyamanan

2. Memanfaatkan material dan ornament lokal sebagai elemen interior
3. Memanfaatkan minat dan trend gaya hidup target market wisata Petitenget dan lingkup lokasi site yang berada di dekat pantai dan *beach club*

1.5 Batasan Perancangan

Agar perancangan dapat fokus, maka perlu adanya batasan batasan perancangan sebagai berikut:

- Nama Perancangan : Perancangan Interior Hotel Butik, Petitenget, Bali
- Objek Perancangan : Hotel Butik
- Status Perancangan : Fiktif / *New Design*
- Lokasi : Jl. Petitenget No.51B, Seminyak, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali
- Luasan Perancangan :
 - Lantai 1 : 3.617 m²
 - Lantai 2 : 3.617 m²
 - Lantai 3 : 3.617 m²
 - Lantai 4 : 3.617 m²
 - Lantai 5 : 2.779 m²
 - Lantai 6 : 1.212m²
- Batas Lokasi :



Gambar 1. 1 Lokasi Perancangan
(Sumber: ARCGIS)

- Utara : Area konstruksi
- Timur : Bali Island Villas and Spa
- Selatan : Mrs Sippy
- Barat : Potato Head Beach Club dan Pantai Petitenget

- Identifikasi Aktivitas

- Aktivitas Utama:
Aktifitas yang paling penting dalam sebuah hotel yang mencakup tamu hotel menginap
- Aktivitas Pendukung:
Aktifitas pendukung kelangsungan aktivitas utama yang mencakup karyawan hotel, seperti: kegiatan administrasi, penyediaan barang, perawatan dan pemeliharaan gedung.
- Aktivitas Pelayanan
Kegiatan servis bagi tamu hotel secara langsung maupun tidak langsung yang mencakup *housekeeping* dan *room service*.
- Aktivitas Pengelola
Aktifitas manajemen hotel seperti Manager dengan HRD atau kegiatan yang berhubungan dengan operator manajemen hotel.

1.6 Metode Perancangan

Dalam membuat sebuah perancangan, diperlukan data-data dan juga informasi yang lengkap, relevan, dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan bahan-bahan serta mendapatkan data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan kepada fenomena dan isu yang terjadi di bidang pariwisata di Indonesia, khususnya di Bali serta kebutuhan gaya hidup masyarakat saat ini dengan menyuguhkan sebuah hotel yang berbeda dengan kompetitor. Melalui fenomena dan isu, akan menjadi latar belakang penentuan objek. Dari objek yang dipilih, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, batasan perancangan yang akan didesain, tujuan dari perancangan serta sasaran perancangan.

b. Pengumpulan Data

Terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- **Data Primer**

Data primer diperoleh dari observasi daerah Petitenget, Seminyak, Bali, wawancara dan kuesioner kepada wisatawan, dan data hasil analisa studi banding yang diambil.

- **Data Sekunder**

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai standarisasi klasifikasi hotel menurut Kementerian Pariwisata, buku perancangan dan manajemen hotel, jurnal, tugas akhir, serta website terkait arsitektur interior dan manajemen hotel.

c. Analisa Data

Analisa data berupa penggabungan data primer dan sekunder yang akan menjawab permasalahan dari perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik deskripsi bangunan dan lokasi, standar kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan zonasi ruang.

d. Penentuan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Melalui pemilihan tema dan konsep akan menggambarkan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang sesuai standar yang berlaku dan kebutuhannya.

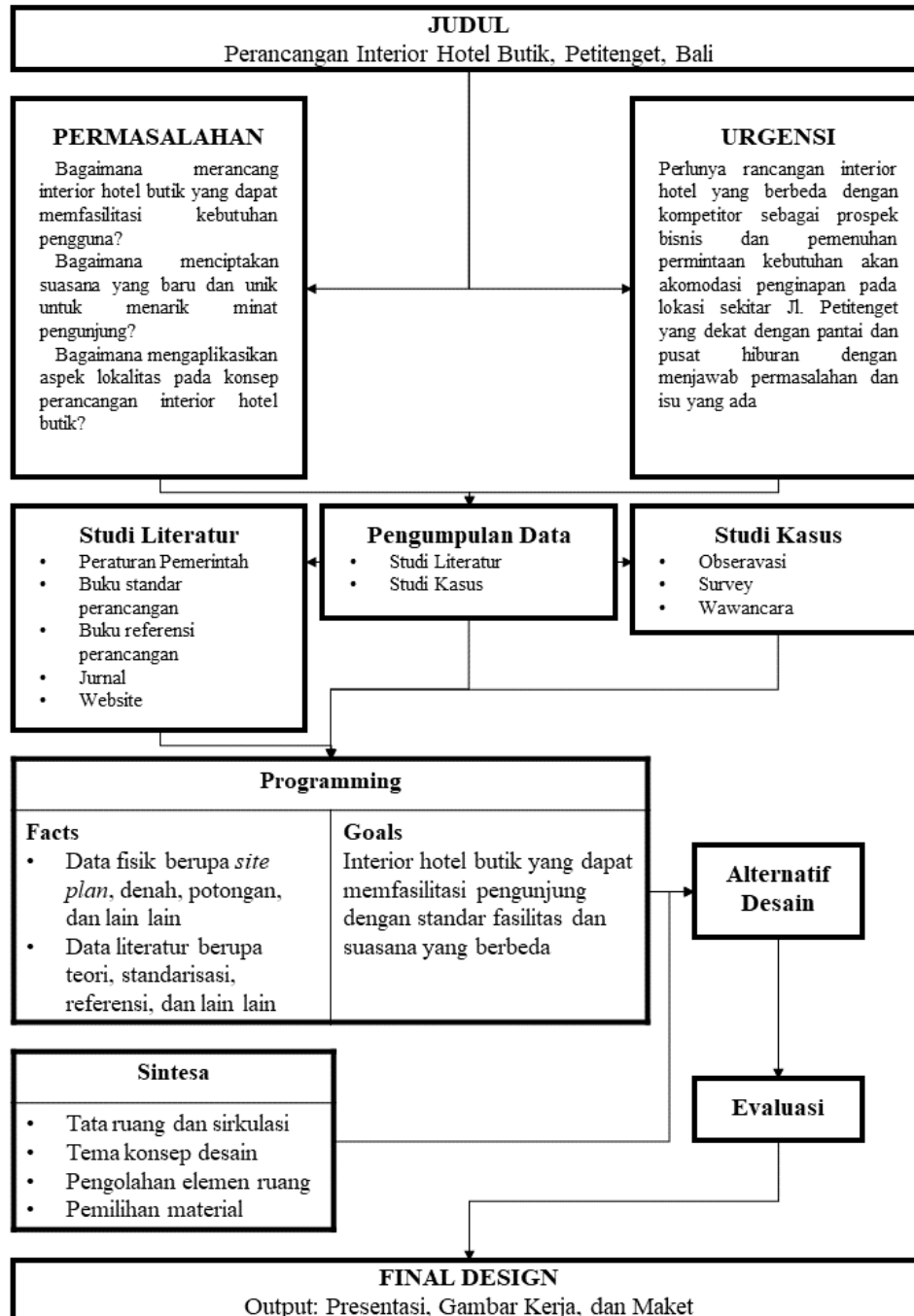
e. Proses Implementasi Desain

Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D berupa sketsa dan gambar 3D yang terdiri dari beberapa alternatif. Alternatif tersebut bertujuan untuk memperlihatkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain untuk memperoleh hasil desain yang lebih layak untuk digunakan.

f. Hasil Akhir Perancangan

Keluaran (*output*) dari tahap-tahap perancangan berupa gambar kerja, maket yang merupakan visualisasi bentuk tiga dimensi dari perancangan, dan portfolio proyek yang dikerjakan

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Uraian latar belakang perancangan, identifikasi dan rumusan masalah, batasan dan ruang lingkup perancangan, metodologi perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi teori mengenai hotel secara umum hingga spesifik hotel butik, standarisasi hotel, kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus hotel sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III: TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada hotel butik.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN